



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI
PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V MI
MA'ARIF BANDUNGREJO NGABLAK TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKIRPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama
Islam

Oleh

Ramidi

NIM. 19610037

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramidi
NIM : 19.61.0037
Jenjang : sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 13 Maret 2023

Yang menyatakan



Ramidi
Ramidi
NIM. 19.61.0037

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 13 Maret 2023

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Ramidi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

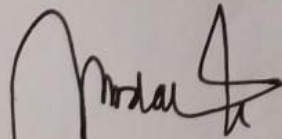
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ramidii
NIM : 19.61.0037

Judul Skripsi : Upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran saintifik pada siswa kelas v Mi Ma'arif Bandungrejo Ngablak Tahun Ajaran 2022/2023

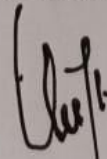
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, S. Ag. M. S. I
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



Drs. H. Matori, M. Pd.
NIDN. 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Pembelajaran Sainifik Pada Siswa Kelas V Mi Ma'arif Bandungrejo Ngablak Tahun Ajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ramidi

NIM. 19.61.0037

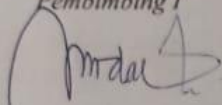
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8-April-2023

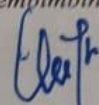
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN. 0606077004

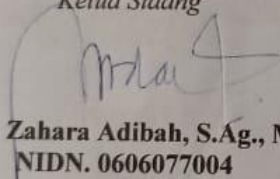
Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang



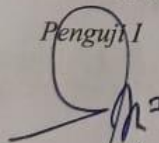
Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



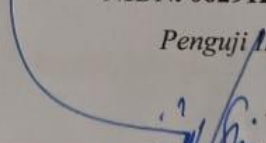
Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Penguji I



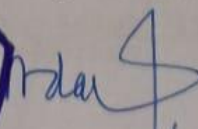
Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0603038203

Penguji II



Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0626018507

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN. 0606077004

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan “
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-

[2])Mujadalah : 11

Barang siapa yang menuntut ilmu Agama Islam akan di tinggikan
derajatnya di mata Allah SWT yang akan memberikan jalan kebenaran
sebagai pedoman hidup.

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati يسعي	ditulis ditulis	a yas'a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karim

dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furud
----------------------------	--------------------	------------

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بيناكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Al-Hamdulillah wa syukurulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sebagai hamba-Nya yang tidak luput dari kesalahan. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa panji-panji keIslaman serta meletakkan nilai-nilai hakiki sebagai pedoman hidup di dunia.

Berkat taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran saintifik pada siswa kelas v Mi Ma'arif Bandungrejo Tahun Ajaran 2022/2023”.

Sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah menyelenggarakan program penelitian pada Fakultas Agama Islam khususnya dan Universitas UNDARIS pada umumnya serta telah berperan aktif dalam mengembangkan programnya dengan baik dan unggul seiring dengan perkembangan civitas akademika di kampus Undaris Ungaran.

Ibu Dr. HJ. Ida Zahara Adibah, M.Si selaku Dekan FAI UNDARIS, yang telah

menyenggarakan program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan skripsi ini dengan baik.

Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi PAI UNDARIS, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan Agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S. Ag. M.S. I. dan Bapak Drs. H. Matori, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan skripsi ini dengan maksimal, dan tentunya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosenku semua yang sudah membimbing dan membina dan yang saya Takdzimi serta yang saya mulyakan.

Keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal telah penulis lakukan dengan mencurahkan segala kemampuan. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu tetap saja belum sempurna di berbagai tempat. Karenanya penulis senantiasa mengharap kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ungaran, 13 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Ramidi', written over the printed name.

Ramidi

NIM. 19.61.0037

ABSTRAK

RAMIDI Upaya meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran saintifik pada siswa kelas V MI Ma'arif Bandungrejo Ngablak Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS

Generasi muda yang berpendidikan, berprestasi berahlaqul karimah yang baik di harapan mampu membawa negeri dan Bangsa ini dalam menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Tujuan dari peneliti adalah: (1) untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa pada anak didik kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak: (2) untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak: (3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh-pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif lokasi penelitian di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak. Variabel dalam penelitian ini yaitu pendidikan peserta didik (V) dan motivasi belajar (f). Sampling dalam penelitian ini berjumlah 21 responden. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan mode angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pendidikan anak didik kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak dapat di tafsirkan atau di jelaskan bahwa nilai mean 5,6,7 artinya berdasarkan nilai interval menunjukkan bahwa pendidikan anak - anak di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak tingkat pendidikan yang masih kurang maksimal di jelaskan bahwa mean menunjukkan berdasarkan nilai interval motivasi belajar peserta didik berarti sangat kurang baik atau maksimal:(2) adanya pengaruh yang signifikan antara guru dan pendidikan peserta didik lebih besar atau sama Rata-rata maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan Guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak kabupaten Magelang.

Kata kunci : pendidikan, kedisiplinan beragama

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
Kajian Penelitian Terdahulu	9
Kajian Teori	11
Pengertian pembelajaran saintifik	11
Pengertian Pendidikan	10

2 Karakteristik pembelajaran dengan model saintifik.....	15
a. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	15
Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik...	16
3. Langkah - langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik..	17
4. Penilaian dalam kurikulum 2013.....	26
a. Pengertian pengajaran.....	33
b. Pengertian pendidikan Agama Islam.....	34
5. Tujuan pendidikan Agama Islam	38
6. Fungsi pendidikan Agama Islam	41
7. Pendekatan pembelajaran pendidikan Agama Islam.....	44
8. Problem pendidikan Agama Islam	45
BAB III : METODE PENELITIAN	46
Jenis Penelitian	46
Setting Penelitian	47
Sumber Data	47
Populasi Dan Sampel.....	47
Metode Pengambilan Data.....	48
a. Metode Observasi (pengamatan).....	48
b. Metode interval (wawancara).....	49
c. Metode Dokumentasi.....	50
Teknik pengelolaan Data.....	50
Analisis Data.....	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53

Hasil Penelitian	54
Pembahasan	60
Analisis Data.....	65
Interpretasi Data.....	73
BAB V : PENUTUP	78
Kesimpulan	78
Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data guru di MI Ma'arif Bandungrejo	57
Tabel 4.2	Daftar siswa kelas IV MI Ma'arif Bandungrejo	58
Tabel 4.3	Daftar siswa kelas V MI Ma'arif Bandungrejo	59
Tabel 4.4	Daftar siswa kelas VI MI Ma'arif Bandungrejo	60
Tabel 4.5	Daftar sarana prasarana MI Ma'arif Bandungrejo	59
Tabel 4.6	Daftar ruangan MI Ma'arif Bandungrejo	59

DAFTAR LAMPIRAN

		<i>Hal</i>
Lampiran 1	Pedoman Angket uji coba penelitian.....	80
Lampiran 2	Angket Penelitian	83
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	86
Lampiran 4	Pedoman Observasi	87
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi	88
Lampiran 6	Hasil Observasi	99
Lampiran 7	Foto dokumentasi	102
Lampiran 8	Hasil angket Pendidikan agama dalam keluarga	104
Lampiran 9	Hasil angket kedisiplinan beragama siswa	106
Lampiran 10	Hasil data operasi perhitungan korelasi product moment menggunakan mc-excel	108
Lampiran 11	Data operasi perhitungan R tabel taraf 1% dan 5%	110
Lampiran 11	Daftar riwayat hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, memang dikemukakan enam hak peserta didik, yakni (1) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; (2) mendapatkan pelayanan pendidikan agama sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan; (3) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan; (4) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (5) pindah program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; dan (6) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Hak Siswa yang kurang dipedulikan oleh guru berdasarkan “potret” tersebut adalah hak pada butir (2) dan (6). Saya sebagai seorang guru, dengan legawa mengakui, dalam hal praktik pembelajaran yang berlangsung selama ini memang telah terjadi apa yang disebut penyeragaman. Kenyataan peserta didik yang beragam, baik minat dan bakat maupun kemampuannya belum diakomodir dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang relevan.

Semua disamaratakan, diajar dengan cara yang sama, dan dituntut untuk mencapai kemampuan yang sama. Bahkan, kenyataan yang tidak perlu ditutup-tutupi yakni, siswa sering dipaksa memakai buku yang sama yang ditentukan oleh guru atau dari lembar tertentu. Buku-buku yang lain tidak boleh digunakan.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Kegiatannya membentuk suatu *triangle*, jika hilang salah satu komponen, hilang pulalah hakikat pendidikan. Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Pendidik adalah pekerjaan profesi seorang pendidik atau guru, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap system pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arahan bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar mengajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*lifeskill* atau *lifecompetency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan

peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.

Perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Selama ini harus ditinggalkan unsur kreativitas memang disebut-sebut pakar pendidikan, tapi pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas belum mendapat tempat. Pembelajaran masih berlangsung dari satu arah dari guru ke siswa dan guru masih menjadi sumber informasi yang paling dominan. Ini bisa terjadi karena kurikulum kita selama ini, materi pelajaran sangat banyak.

Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Bertemali dengan orientasi tersebut, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa pun akan berkembang pula kreativitasnya. Guna mewujudkan pembelajaran yang demikian minimalnya ada lima tahap yang harus dikembangkan guru dalam mengajar dapat melakukan pendekatan secara saintifik pada siswa dalam konteks

Kurikulum 2013. Kelima tahap tersebut adalah melakukan intellectual curiosity, kemampuan berfikir, bereksperimen, kemudian komunikasi.

Manusia tercipta sebagai makhluk yang sempurna yang diberikan akal dan sebagai alat untuk berfikir. Kerja akal bertujuan meraih kebutuhan manusia dan untuk itulah, manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan mengisyaratkan tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan

kehidupan manusia, yaitu:

1. Dimensi kehidupan manusiawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan.
2. Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan.
3. Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana pesan-pesan Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah sangat dibutuhkan dan dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Dalam kurikulum Nasional, matapelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi.

Pendidikan agama sebagai sarana bagi pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan indikator memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan

sehari-hari. Sekalipun demikian, pendidikan agama khususnya mata pelajaran PAI, bagi sebagian peserta didik sering dianggap pelajaran *secand line*. Pinggiran dan tidak penting. Akibat, kesan peserta didik “ Yang penting Lulus”, formalitas, kurang perhatian, kelalaian dalam menyelesaikan tugas, belajar musiman dan sebagainya sering mewarnai sikap peserta didik dalam pembelajaran. Karena itu, wajar jika PAI belum secara maksimal dapat melahirkan anak didik yang berkepribadian Islami. Bahkan akhir-akhir ini banyak yang menyatakan bahwa PAI telah gagal. Tidak hanya faktor mata pelajaran PAI yang dipandang sebelah mata dan mudah (*secandline*) saja bagi peserta didik tetapi juga faktor dari bagaimana seorang guru dapat menciptakan dan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran saintifik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Sekolah MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak adalah sekolah yang dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama (KEMENA) dengan jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kurikulum 2013 ini hanya 4 jam dalam satu minggu. Dari kenyataan itu Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan ilmu-ilmu agama dan memperbaiki akhlak serta memotivasi peserta didik untuk terus menerus agar peserta didik dapat berprestasi dalam bidang ilmu agama. Seorang guru PAI tidak hanya sebagai pengajar dalam kelas tetapi juga diharapkan sebagai seorang pendidik yang mampu memberikan dan mengamalkan ilmunya, sebagai seorang pemimpin yang patut untuk dicontoh oleh peserta

didik. Guru PAI harus menggunakan pendekatan-pendekatan individual baik di luar maupun di dalam kelas agar bisa mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi PAI dan potensi peserta didik dibidang agama Islam. Selain itu, guru tidak hanya sebatas mengetahui tetapi juga menerapkan metode-metode belajar PAI yang tidak membosankan peserta didik serta ditunjang oleh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dibimbing oleh guru-guru, dan di dampingi guru ngaji di sekolah di MI Ma'arif Bandungrejo setelah pembelajaran diadakan pembelajaran Agama sehingga pembelajaran PAI bisa efektif, meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta peserta didik tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi peserta didik juga bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal diatas penulis mengambil judul ***“UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF BANDUNGREJO KECAMATAN NGABLAK”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajran saintifik dalam pengajaran PAI kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun 2022/2023?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran saintifik kelas V di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun 2022/2023?
3. Bagaimana dampak pembelajaran dalam pengajaran saintifik kelas

V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten
Magelang tahun 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran saintifik dalam pengajaran PAI Pendidikan Agama Islam kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, 2023.
2. Mengetahui penerapan pembelajaran saintifik dalam pengajaran PAI Pendidikan Agama Islam kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, Tahun, 2022/2023.
3. Mendeskripsikan dampak penerapan pembelajaran saintifik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, Tahun 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pembelajaran saintifik dan dapat menambah khazanah ilmunya.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan mendapatkan kontribusi untuk sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013

BAB II

KAJIAN

PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik yang mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga memiliki andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori- teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori-teori ilmiah. Dalam penelitian ini penelitian mengkaji dari beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa penelitian yang lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Sugeng wahyu, 2017, yang berjudul "Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar materi PAI MI" Fakultas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ranah efektif kurikulum 2013 dapat dijadikan pertimbangan peneliti untuk merefesi teori-teori Penerapan metode saintifik. Terhadap pembelajaran penerapan pendekatan saintifik pada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar secara ilmiah dan efektif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Alifiyan Yusuf M, 2019 yang berjudul "Metode Pembelajaran Saintifik Dalam Pendidikan Pembelajaran Agama Islam

Dikelas VI SD Wacana Kota Cirebon" Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon 2019. Temuan ini juga di jadikan pertimbangan penelitian untuk merefesi teori-teori penerapan pembelajaran saintifik pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik.

3. Skripsi yang Di tulis oleh Rahmad Andriansah, 2018 yang berjudul "Penerapan pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Di MTsN Palembang 2018" Fakultas Tarbiyah Agama Islam Universitas Agama Islam Kota Palembang 2018. Temuan ini juga sebagai refrensi pada teori-teori sebagai pembelajaran saintifik pada siswa MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Tahun 2023.

Penelitian terdahulu di gunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang ada, baik yang mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selanjutnya juga memiliki andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori-teori ilmiah. Dalam penelitian ini penelitian mengkaji dari beberapa penelitian yang pernah di teliti oleh beberapa penelitian yang lain, penelitian tersebut di gunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, yakni:(1) Skripsi yang ditulis oleh Saudari Sugeng wahyu, 2017, yang berjudul "Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar materi PAI MI" Fakultas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.(2)

Skripsi yang ditulis oleh Alifiyan Yusuf M, 2019 yang berjudul "Metode Pembelajaran Saintifik Dalam Pendidikan Pembelajaran Agama Islam Dikelas VI SD Wacana Kota Cirebon" Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon 2019. (3) Skripsi yang di tulis oleh Rahmad Andriansah, 2018 yang berjudul "Penerapan pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Di MTsN Palembang 2018" Fakultas Tarbiyah Agama Islam Universitas Agama Islam Kota Palembang 2018. Dari beberapa penelitian yang ada di atas digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk merefleksi teori-teori penerapan metode pembelajaran saintifik. Jadi kajian di atas yang ada kaitannya dengan skripsi yang saya teliti sebagai refrensi pada penelitian ini.

B. Kajian Teori

A. Pengertian Pembelajaran Saintifik

Metode pembelajaran saintifik proses diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran bertemali dengan definisi ini, sebelum menguraikan komponen model-model pembelajaran saintifik proses perlu dipahami dulu sebelum konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan kemendikbud (2013) sebagai asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses pembelajaran.

Dalam firman Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim

ibunya tidak mengetahui apaun, kemudian Ia anugrahi manusia dengan berbagai bekal pikiran dan naluri serta fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *an-Nahl* ayat : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : ” Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak me-ngetahui sesuatupun, dan Dia membe-rimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur«.

(Q.S.al-Nahl:78)(Lubabun Nuqul:h: 120)

Ayat di atas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata untuk melihat terlebih dahulu baru hati (qalbu).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai standar tersebut maka harus dilakukan berbagai upaya yang lebih baik yang dilakukan oleh guru secara individu maupun lembaga formal instansi yang bersangkutan. Guru mengetahui apakah kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak. Apakah yang harus dilakukan oleh guru? Pertanyaan tersebut dijawab oleh sarah dalam kegiatan belajar peserta didik secara langsung dan menyenangkan.

Berdasarkan pengertian diatas, model pembelajaran saintifik prosesnya sangat berhubungan dengan konsep ilmiah, upaya memahami model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan mengkaji konsep penelitian. Pengkajian ini minimalnya berfungsi sebagai landasan dalam merancang pembelajaran saintifik proses. Dalam pandangan teori penelitian, penelitian dapat dikatakan sebagai proses atau pelaksana yang melakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan mengelola data untuk menjawab pertanyaan dan akhirnya menjawab pertanyaan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan pada umumnya mengacu pada tiga ranah atau disebut juga dengan domain Bloom, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Demikian pula orientasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI). Ramayulis menjelaskan, dalam pendidikan agama Islam nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Untuk memberikan pemahaman tentang internalisasi PAI ke dalam teori Bloom, maka dapat dilihat pada alur skema berikut :

- a. Kognitif : pengegtahuan, pemahaman, apliaksi, analisis, sisntensis, evaluasi.
- b. Afektif : menerima, menanggapi, beryakinan,

pengorganisasia, pengalaman.

- c. Psikomotorik : persepsi, kesiapan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.

Pembelajaran saintifik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam artinya pelaksanaan pembelajaran PAI yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran PAI.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, melakukan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
- e. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

2. Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan pada siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

1) Tujuan Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistemik
- c. Tercipta kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakanb suatu kebutuhan.
- d. Diperoleh hasil belajar yang tinggi.

- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

2) Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik/ siswa.
- b) Pembelajaran membentuk *student selfconcept*.
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah.
- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru dengan baik.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi terhadap guru.
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

3. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan

Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber atau narasumber.

Mengacu pula kepada Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, dan mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Pendekatan ilmiah/*scientific approach* mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Subtansi atau materi pembelajaran harus berbasis pada fakta atau

fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng belaka.

2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dengan baik.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar

melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun penjelasan dari pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah sikap menggamittransformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa dan bagaimana.”
- b. Ranah keterampilan menggamittransformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana cara berfikir ilmiah”.
- c. Ranah pengetahuan menggamittransformasi substansi atau materi ajar agar peser tadidik tahu apa.(Sani, 2014:55)

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendaliakan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingintahu peserta didik.

Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia

membimbing atau memberikan arahan serta memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal dari guru. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

3. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta

didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari

(Sani, 2013 : 56)

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1)menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahanyang tersedia dan harus disediakan; (3)mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.(Surachmad, 1978: 84-)

" Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1978), h. 84.57 Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka:

(1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahannya kegiatan murid (5) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen (6) membagi kertas kerja kepada murid (7) murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru (8) guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasi, bila perlu didiskusikan secara klasik (Ridwan kamil 2014 :58)

4. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena

itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan dimemori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari persepektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara identitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar

apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses .

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apayang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh gurusebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkandi depan khlayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang telah dipresentasikan oleh rekannya.(Surya brata, 1990 : 320)

4. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam

bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh sebagai pemangku kebijakan tertinggi mengatakan bahwa “ standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika sianak banyak bertanya”. Ada dua macam penilaian, diantaranya:

- a. Penilaian informal, bisa berupa komentar-komentar guru yang diberikan/ diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan guru, saat seorang peserta didik atau beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya.

- b. Penilaian formal merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mereka pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Penilaian autentik meniscayakan proses belajar yang autentik pula. Menurut Orismiton, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya.

Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula. Asemen autentik terdiri atas berbagai teknik penelitian. Pertama pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan. Kedua penilaian atas tugas-tugasyang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respons peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang ada.

Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagipendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Data penilaian autentik digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menentukan kelayakan akuntabilitas, implementasi kurikulum dan pembelajaran dikelas tertentu. Data penilaian autentik dapat dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

B. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ely mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat tersebut menggambarkan, bahwa suatu perencanaan diawali dengan adanya target atau mengistilahkan dengan kata "hasil" yang harus dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut dipikirkan bagaimana cara mencapainya.

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternative yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awaldarisemua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari kedua makna tentang perencanaan dan pembelajaran, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta

rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga

selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Syarat Perencanaan Pembelajaran Yang Baik

Perencanaan dan persiapan mengajar merupakan factor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, amat tergantung dari perencanaan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistematis. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila tidak dibutuhkan pula gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar/ materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga mengenai hal-hal yang terkait di dalamnya, seperti rencana penggunaan metode teknik mengajar, media belajar pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sampai dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.

Langkah-langkah mengembangkan gagasan dan perilaku kreatif

serta acuan bagi guru berkaitan dengan menyusun rencana dan atau persiapan mengajar yang baik:

- a) Menentukan bahan ajar/ materi pelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar/ materi pelajaran yang akan disampaikan.
- c) Memilih bahan ajar pelajaran yang dinilai sulit dan mudah diterima oleh peserta didik.
- d) Menyimak waktu pelajaran yang tersedia dan ditentukan pengalokasian untuk menyampaikan materi pelajaran. Berikan waktu yang lebih lama terhadap materi pelajaran yang dinilai sulit.
- e) Memperhatikan perbedaan karakteristik perbedaan siswa. Kelompokkan menurut kelompok siswa “Pintar”, “sedang”, dan “Kurang”. Kelola kelas dengan memperhatikan perbedaan kelompok tersebut.
- f) Memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang dinilai memiliki kemampuan “sedang”, dan “kurang”.
- g) Merancang penggunaan gaya bahasa yang kreatif, komunikatif, sederhana, dan mudah dicerna dalam penyampaian materi pelajaran pada siswa.
- h) Merencanakan jenis/ bentuk metode/ teknik pembelajaran yang ada serta kebutuhan pemanfaatannya.
- i) Merencanakan kebutuhan pemanfaatan media pembelajaran.

- j) Merencanakan bentuk-bentuk pemberian tugas kepada siswa berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran.
- k) Merencanakan penggunaan jenis/bentuk alat evaluasi, waktu, dan tindakan lain yang diperlukan.
- l) Menyusun rencana dan persiapan pembelajaran serta waktu
(Waskito,1977 : 104)

C. Pengertian Pengajaran

Pengajaran merupakan bentuk mengajar. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknik penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian, dan seterusnya. Dengan kata lain, perbuatan mengajar itu kompleks.

Dari pengertian pengajaran mengingat kompleksitas perbuatan mengajar, calon guru yang belum bisa mengajar akan mengalami kesulitan untuk secara serempak menerapkan semua komponen dalam perbuatan mengajar tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan komponen perbuatan mengajar, calon guru perlu berlatih secara persial. Artinya setiap komponen perbuatan mengajar itu perlu dikuasai melalui latihan secara terpisah-pisah (*Isolated.*) Berlatih untuk menguasai keterampilan mengajar seperti yang diuraikan di atas itulah yang dinamakan pengajaran. Sedangkan menurut (Waskito,1977) mendefinisikan Pengajaran adalah suatu metode

mengajar atas dasar performansi yang tekniknya adalah dengan jalan mengisolasi komponen-komponen proses belajar mengajar, sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi yang disederhanakan atau dikecilkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah salah satu model mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan keterampilan mengajar. Lingkup terbatas yang dimaksud meliputi kompetensi mengajar dan hasil belajar, materi pokok atau bahan, waktu, jumlah siswa yang dihadapi, dan keterampilan yang dilatihkan.

D. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.

Dalam pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminologi. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan

berpikir.

Kemudian ditinjau dari segi terminologi, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan mencakup semua aspek, walaupun begitu pendidikan berjalan terus tanpa menantikan keseragaman dalam arti pendidikan itu sendiri. Diantaranya ada yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal.

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan (Webster's Third Dictionary), yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
- b. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang disupervisi.

- c. Menyediakan informasi.
- d. Meningkatkan dan memperbaiki.

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay, 2014, h: 109 mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama

Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. kepribadian Muslim adalah pribadi yang ajaran Islam nya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup duniadan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (know), terampil melaksanakan (doing), dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadimanusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk lebih jelasnya tentang tujuan pendidikan Agama Islam, maka penulis akan mengutip pendapat dari beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Hasan Langgulung bahwa tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari pembahasan tentang tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendapat yang serupa, dikemukakan Zakiah darajat th 2014,h:59 bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan pikiran dan perasaannya.

Muhammad fadhli Al-Jamali mengatakan tujuan pendidikan agama Islam adalah menmbuhkan akhlak ilmu dalam diri manusia. Dengan kata lain

mengarahkan ilmu pengetahuan kepada kebaikan, dan menjadikan bermanfaat bagi manusia dan dapat menumbuhkan iman serta menyuburkannya, sehingga bersandinglah ilmu dan iman, yang ada gilirannya tercapai ketulusan budi pekerti anak didik yang mencerminkan sikap akhlak (adab) yang terpuji. Firman Allah Swt:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(Qur'an dan Tarjamah Op:Cit.h.403)

Melihat cakupan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam mempunyai cakupan yang sangat luas, baik secara material maupun secara spiritual. Bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya melihat pendidikan sebagai upaya mencerdaskan semata (pendidikan Intelek, kecerdasan) melainkan sejalan dengan konsep Islam tentang manusia dan hakekat eksistensinya. Bahkan pendidikan Islam berupa ya menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama dihadapan Allah, perbedaannya adalah kadar ketaqwaannya sebagai bentuk perbedaan secara kualitatif.

Dari tujuan tersebut diatas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam,
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (Intelektual) serta keilmuan pesertadidik,
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengamalan dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik mampu mempu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta

mengaktualisasikan dan merelisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan, dan saling menunjang satu sama lainnya. Jika, tidak, dapat dinyatakan sebagai kebodohanbaru.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apayang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

(Zakiah Daradjad, 2014 : 58) berpendapat dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam bahwa : Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agamaIslam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanam kembangkan kebiasaan (habitvorming) dalam melakukana ibadah, malsaleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsidari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam

lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketaqwaan menjadi tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan, kekurangan- kekurangan dan kelemahan- kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mereka peroleh melalui sumber-sumber yang adadi

lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber Nilai

Fungsi PAI sebagai sumber Nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

4. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pendidikan Agama Islam (PAI) ada empat pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berpikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan)

yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berpikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

- b) Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- c) Pendekatan pengamalan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- d) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.

5. Problem Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu aspek pendidikan nasional masih menghadapi problema-problema yang sangat mendesak untuk dipecahkan antara lain menyangkut:

- 1) Penataran tenaga-tenaga teknis termasuk pemilik dan guru-guru Agama, meskipun masih dalam volume yang relative kecil dibanding dengan jumlah tenaga yang harus ditatar.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana berupa gedung sekolah serta alat-alat peraga serta keterampilan meskipun jumlahnya sangat minim.

- 3) Memberikan buku-buku pedoman untuk guru serta buku pelajaran untuk murid dalam jumlah yang sangat terbatas.
- 4) Inovasi kurikulum serta metodologi pendidikan juga telah dirintis melalui proyek system pengembangan pendidikan agama, yang hasilnya akan dijadikan pola baru bagi pengembangan pendidikan Agama selanjutnya.
- 5) Senantiasa mendorong lembaga-lembaga pendidikan agama Islam Swasta untuk mengembangkan daya cipta dan karsa dalam usaha pendidikan agama sejalan dengan pola pendidikan nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran saintifik dengan jenis penelitian deskriptif. Pembelajaran ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran saintifik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak serta factor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran tersebut.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan Penelitian Kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang telah diinginkan. Penelitian dilakuk, tepatnya MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak yang berlokasi di jalan Ngemplak Kanigoro.

C. Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data yaitu: Menurut Lofland (1984:47) sebagaimana yang di kutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian

kualitatif adalah kata - kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata- kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen- dokumen dan lain-lain maka dari itu penelitian dalam pencarian sumber data di dasarkan pada data primer dan sekunder. Adapun data primer dan sekunder yang dijadikan pijakan adalah

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan *observasi* (pengamatan), *interview* (Wawancara), serta *dokumentasi*

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya: warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Bentuk dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenal pengaruh lingkungan. Perilaku manusia juga dapat di observasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respons, pendapat, dan karakteristik lainnya. Pengamatan dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif. Pengamatan kualitatif mengandalkan pancaindra dan hasilnya dideskripsikan secara naratif sementara itu, pengamatan

kuantitatif untuk melihat karakteristik bentuk pada umumnya menggunakan alat ukur karena dideskripsikan menggunakan angka..

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan metode pembelajaran saintifik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak serta faktor penghambat dengan menggunakan pembelajaran tersebut.

Metode ini dipakai untuk memudahkan penulis dalam mengenal dan memahami secara komprehensif subyek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Yakni untuk memperoleh data tentang keadaan MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak yang menerapkan pembelajaran saintifik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islams sebagai obyek penelitian yang meliputi tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran saintifik tersebut, keadaan para guru, dan keadaan peserta didik yang menerima pembelajaran saintifik serta keadaan sarana dan prasarana dan sebagainya.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini sering disebut dengan wawancara, yang pada dasarnya merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang

dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengadakan Tanya Jawab kepada beberapa responden. Metode interview juga bisa diartikan sebagai suatu percakapan Tanya Jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak yang berkaitan dengan metode pembelajaran saintifik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak melalui pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, rapata gendadan sebagainya.

Metode ini ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak yang meliputi sejarah singkat, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia. Dan data-data juga mengenai guru-guru dan pegawai di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak beserta program-program yang ada.

E. Teknik Pengelolaan Data

a. Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti ini harus memastikan pola analisis manayang akan digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti/ menggunakan analisis non statistik sesuai data yang deskriptif atau data textular yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, antara lain: indentifikasi, klafikasi, kemudian interpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja.

Dalam hal ini, peneliti akan secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar PAI berlangsung, berkaitan dengan pembelajaran saintifik dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak. Disamping itu juga, dilakukan

beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh dilapangan dibaca, dipahami, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

b. Pengecekan Data dan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data disini adalah

bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- i. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- ii. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- iii. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan.

Menurut Meleong dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Mi Ma'arif Bandungrejo Ngablak

Asal usul MI Ma'arif Noyogaten Bandungrejo dengan adanya kesadaran bapak pamong dan masyarakat dusun Noyogaten mengingat putra putrinya masih buta huruf dan perlu sekali membutuhkan ilmu-ilmu Agama, dan justru masyarakat dusun Noyogaten memang mayoritas Agama Islam, untuk itu masyarakat dan Pamong berminat akan mengadakan pendidikan Agama Islam.

Dengan musyawarah pamong dan masyarakat dusun Noyogaten menghasilkan sepakat mendirikan Madrasah Diniyah. Untuk itu demi kelancarannya pendidikan. Dari pamong dan masyarakat terus membentuk pengurus Madrasah Diniyah adapun pengurus Madrasah Diniyah sebagai berikut.

Ketua : Bapak Abdulah (Guru Agama)

Sekretaris : Bapak Jadi (Pamong Dusun)

Bendahara : Sardi (Tokoh Agama)

Adapun untuk pendidikan berhubungan masyarakat pada saat itu belum ada yang brani mengajar, untuk itu sebagai gurunya kecuali Bapak Adalah mendatangkan guru dari :

1. Desa Ngablak : Bapak Ansor (pegawai Kecamatan)
2. Desa kabaran : Bapak Kandar (Guru Agama)
3. Ngablak : Bapak Sutikno (Guru SD)

Adapun berdirinya Madrasah Diniyah Kira-kira pada tahun 1964 . Dan

tempat masih menumpang di rumah Bapak Abdulah. Mengenai biaya-biaya hasil gotong royong dari masyarakat Noyogaten. Madrasah Diniyah berjalan dengan lancar atas dukungan dan bantuan masyarakat.

Sehingga pada tanggal 01 Maret 1969. Madrasah Diniyah Noyogaten Bandungrejo . Dengan resmi mendapat Piagam dari pemerintah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Sejak itu Madrasah Ibtidaiyah Noyogaten Bandungrejo mendapat bantuan dari pemerintah di tambah dari pemuka Agama di sekitarnya di antaranya uang dan kayu- kayu.

Adapun langkah selanjutnya, berhubung tahun 1983 Pemerintahan akan membantu gedung untuk Madrasah. Maka Bapak kepala sekolah dan pamong mengumpulkan tokoh-tokoh dan sebagai rakyat untuk bermusyawarah dalam mencari lokasi (tempat)

Setelah musyawarah selesai. Dari hasil musyawarah menunjukkan tanah milik bengkok ditambah tanah sangem. Tanah tersebut untuk di tempati Madrasah Ibtidaiyah. Untuk selanjutnya Bapak kepala Desa mengajak untuk musyawarah yang ke 2 dengan tokoh masyarakat. Dengan si pemilik tanah. Hasil musyawarah yang je dia bisa menyimpulkan bahwa si pemilik tanah sangat menyadari bahwa Tanah tersebut digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga bantuan dari pemerintah untuk pendirian gedung Madrasah Ibtidaiyah di Terima. Sebelum tanah di tempati gedung masyarakat Noyogaten mengajak untuk gotong royong

mendirikan Madrasah Ibtidaiyah bantuan dari pemerintah sehingga cepat selesai gedung yang akan digunakan untuk pendidikan putra putri khususnya masyarakat dusun Noyogaten Bandungrejo.

Data Sekolah

Nama Sekolah : MI Ma'arif Bandungrejo
No. Statistik Madrasah : 111233080291
NPSN : 60711280
Akreditasi Madrasah : B
Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Ngemplak Kanigoro KM 01 Noyogaten
Bandungrejo Ngablak 56194
Kecamatan : Ngablak
Kabupaten : Magelang
Provinsi : Jawa Tengah
No. Telp : -
No. NPWP Madrasah :
Nama Kepala Madrasah : Nasrodin,S.Pd.I
No. Telepon : 081390308035
Nama Yayasan : Ma'arif
Alamat Yayasan : Palbapang Kabupaten Magelang
No. Telp Yayasan : -
No. Akte Pendirian Yayasan :
Kepemilikan Tanah : Desa

Luas Tanah : 1.096M

Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 746M²

Data Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

Tabel 1
Data Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa						Jumlah	
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jml Siswa	Jml Rombel
2020/2021	17	14	21	20	11	15	98	1
2021/2022	14	17	14	21	20	11	97	1
2022/2023	26	15	17	14	21	20	113	1

Tabel II
Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

NO	Nama	Jabatan	Ijazah	Alamat	Keterangan
1	Nasrodin,S.Pd.I	Kamad	S1	Pondokan , Madyogondo, Nagblak	
2	Istikomah,S.Pd.I	Guru Kls 1	S1	Daseh, Pakis	
3	Nurhumidah,S.Pd .I	Guru Kls 2	S1	Tegaron, Banyuniru	
4	Nurniaman	Guru Kls 3	MA	Babrik, Tejosari,Ngablak	Masih Kuliah
5	Sartini,S.Pd.I	Guru Kls 4	S1	Klabaran, Sumerejo,Nga	

				blak	
6	Ramidi	Guru Kls 5	MA	Pasengan Bawah,Tejosar i,Ngablak	Masih Kuliah
7	Nur Aini,S.Pd	Guru Kls 6	S1	Digurlan, Pandean,Ngabl ak	

Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No	Keterangan	Pendidikan										Jumlah		
		SLTA		D1		D2		S1		S2		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
Pendidik														
	Guru PNS yang diperbantukan Tetap													
	Guru Tetap Yayasan	2						1	6			3	6	
	Guru Honorer													
	Guru Tidak Tetap													
Tenaga Kependidikan														
	Tata Usaha													
	Penjaga Sekolah													
	Satpam													
Jumlah		2						1	6			3	6	
Jumlah Total		2						7				9		

Data Sarana Prasarana

1. Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
	Ruang Kelas	6	6				
	Perpustakaan	1	1				
	R. Lab. IPA						
	R. Lab. Biologi						
	R. Lab. Fisika						
	R. Lab. Kimia						
	R. Lab. Komputer						
	R. Lab. Bahasa						
	R. Pimpinan	1	1				
	R. Guru	1	1				
	R. Tata Usaha						
	R. Konseling						
	Tempat Beribadah	1	1				
	R. UKS	1	1				
	Jamban	4	4				
	Gudang	1	1				
	R. Sirkulasi	6	6				
	Tempat	1					

	Olahraga						
	R. Organisasi Kesiswaan						
	R. Lainnya						

2. Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
	Lab. IPA					
	Lab. Biologi					
	Lab. Fisika					
	Lab. Kimia					
	Lab. Komputer					
	Lab. Bahasa					
	Lab. Pembelajaran Lainnya					

2. Pemaparan Data

a. Perencanaan pembelajaran saintifik dalam pengajaran PAI kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun 2022/2023

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif Bandungrejo Bapak Nasrodin, S. Pd berkaitan dengan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum yang berlaku pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Bandungrejo, sebagai berikut;

“Kurikulum itu seperti benda hidup yang dinamis, bukan sekedar kumpulan dokumen, kita harus menerjemahkan kurikulum itu sebagai bentuk interaksi hidup antara guru dengan peserta didik pemeran utama dalam

pengembangan kurikulum adalah: Guru, kepala Sekolah, Komite Sekolah dan lain sebagainya”(Wawancara tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.00).

Bedasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum itu seperti benda hidup yang dinamis, bukan sekedar kumpulan dokumen, kita harus menerjemahkan kurikulum itu sebagai bentuk interaksi hidup antara guru dengan peserta didik pemeran utama dalam pengembangan kurikulum adalah: Guru, kepala Sekolah, Komite Sekolah dan lain sebagainya.

Kemudian Strategi apa saja yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum 2013 dalam penerapan pembelajaran saintifik dalam pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V MI Ma'arif Bandungrejo, beliau menjawab;

“Strategi yang di kembangkan pada pendidikan Agama Islam yaitu dengan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, mengadakan tambahan pelajaran di luar waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan melengkapi Fasilitas yang menunjang pembelajaran” (Wawancara tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.00).

Bedasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi yang di kembangkan pada pendidikan Agama Islam yaitu dengan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, mengadakan tambahan pelajaran di luar waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan melengkapi Fasilitas yang menunjang pembelajaran”

- b. Penerapan pembelajaran saintifik dalam pengajaran PAI kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun 2022/2023

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif Bandungrejo Bapak Nasrodin, S. Pd berkaitan problematika yang di hadapi dalam pengembangan dan penerapan pendekatan saintifik tingkat Satuan

Pendidikan pada mata pelajaran Agama Islam di MI Ma'arif Bandungrejo, sebagai berikut;

“Faktor internal yang muncul dari dalam guru agama, yang relatif masih lemah, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pembelajaran Agama Islam dan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh yang buruk” (Wawancara tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.00).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor internal yang muncul dari dalam guru agama, yang relatif masih lemah, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pembelajaran Agama Islam dan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh yang buruk.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bidang kurikulum Ibu Istikomah, S. Pd. I. berkaitan dengan apa yang dilakukan guru dalam pengembangan kurikulum di Mi Ma'arif Bandungrejo dan siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran pada pendidikan agama islam di Mi ma'arif Bandungrejo kemudian bagaimana cara pembelajaran saintifik di kelas V Mi ma'arif Bandungrejo, beliau memaparkan jawaban sebagai berikut;

“Kognitif, jadi dilakukan pengembangan kurikulum kearah yang bersifat praktis seperti melaksanakan kegiatan keagamaan sholat dzuhur berjamaah, sholat duha yang bersifat ekstrakurikuler bersifat Kognitif, jadi dilakukan pengembangan kurikulum kearah yang bersifat praktis seperti melaksanakan kegiatan keagamaan sholat dzuhur berjamaah, sholat duha yang bersifat ekstrakurikuler. Terkait dengan tujuan pembelajaran saintifik Mi ma'arif Bandungrejo juga mempunyai tujuan mengingat karena pembelajaran merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan maka Mi ma'arif Bandungrejo juga mempunyai aspek-aspek pada pembelajaran saintifik pada mata pembelajaran PAI yaitu agar peserta didik bisa menjadi lebih bertaqwa pada Alloh SWT. Budi pekerti yang luhur Berkepribadian yang baik Disiplin dan tertib Cerdas terapmpil. Sehat jasmani dan rohani” (Wawancara tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.00).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kongnitf, jadi dilakukan pengembangan kurikulum kearah yang bersifat praktis seperti melaksanakan kegiatan keagamaan sholat dzuhur berjamaah, sholat duha yang bersifat ekstrakurikuler bersifat Kongnitf, jadi dilakukan pengembangan kurikulum kearah yang bersifat praktis seperti melaksanakan kegiatan keagamaan sholat dzuhur berjamaah, sholat duha yang bersifat ekstrakurikuler. Terkait dengan tujuan pembelajaran saintifik Mi ma'arif Bandungrejo juga mempunyai tujuan mengingat karena pembelajaran merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan maka Mi Ma'arif Bandungrejo juga mempunyai aspek-aspek pada pembelajaran saintifik pada mata pembelajaran PAI yaitu agar peserta didik bisa menjadi lebih bertaqwa pada Alloh SWT. Budi pekerti yang luhur Berkepribadian yang baik Disiplin dan tertib Cerdas terapmpil. Sehat jasmani dan rohani

Peneliti melakukan wawancara dengan Siswa kelas V Mi ma'arif Bandungrejo sodari Muhammad Azka Hoirul Fatihin berkaitan dengan materi yang disampaikan pada mata pelajaran PAI pada peserta didik apakah sudah sesuai, bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru Mi ma'arif Bandungrejo dalam pembelajaran PAI dan bagaimana penilaian anda terkait dengan pembelajaran PAI melalui metode pembelajaran saintifik di Mi Ma'arif Bandungrejo, dia menjelaskan bahwa;

“Pelajaran PAI terkadang sangat mudah dipahami terkadang juga sulit dipahami tergantung bagaimana guru menyampaikan materi yang diajarkan dan juga bagaimana metode guru dalam mengajar Biasanya kebanyakan guru itu menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan metode kelompok Saya sangat senang sekali dengan pelajaran PAI pendidikan Agama Islam dan guru pun juga sangat menyenangkan dalam

mengajar di kelas meski terkadang hanya diberi tugas karena guru juga ada kalanya sibuk namun di hari lain di jelaskan sehingga saya dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru PAI” (Wawancara tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.00).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pelajaran PAI terkadang sangat mudah dipahami terkadang juga sulit dipahami tergantung bagaimana guru menyampaikan materi yang diajarkan dan juga bagaimana metode guru dalam mengaja Biasanya kebanyakan guru itu menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan metode kelompok Saya sangat senang sekali dengan pelajaran PAI pendidikan Agama Islam dan guru pun juga sangat menyenangkan dalam mengajar di kelas meski terkadang hanya diberi tugas karena guru juga ada kalanya sibuk namun di hari lain di jelaskan sehingga saya dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru PAI

c. Dampak Penerapan pembelajaran saintifik dalam pengajaran PAI kelas V MI

Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun
2022/2023

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelas MI Ma'arif Bandungrejo Ibu Sartini, S. Pd. I. berkaitan dengan apa yang dilakukan guru dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui madel pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Bandungrejo, sebgai berikut;

"Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan. Menyampaikan tujuan yang akan disampaikan dan garis besar materi yang akan dipelajari. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan" (Wawancara tanggal 25

Februari 2023 pukul 09.00).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kurikulum pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Bandungrejo Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan. Menyampaikan tujuan yang akan disampaikan dan garis besar materi yang akan dipelajari. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kemudian, peneliti juga mengajukan pertanyaan Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode "pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Bandungrejo pada mata pelajaran PAI, jawaban beliau;

“Faktor pendukung yakni Kurikulum Bangunan dan saran Guru Murid atau peserta didik Dinamika kelas Faktor penghambat yakni Guru itu sendiri Dari peserta didik Lingkungan keluarga Fasilitas yang dimiliki” (Wawancara tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.00).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat membantu jalannya pembelajaran yaitu kurikulum, bangunan, Guru, Murid atau peserta didik Faktor pendukung yakni Kurikulum Bangunan dan saran Guru Murid atau peserta didik Dinamika kelas Faktor penghambat yakni Guru itu sendiri Dari peserta didik Lingkungan keluarga Fasilitas yang dimiliki.

Kemudian, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Komite sekolah Bapak Sard yaitu bagaimana partisipasinya orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, apakah orang tua ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Mi ma'arif Bandungrejo, apakah orang

tua ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Mi ma'arif Bandungrejo dan mengenai partisipasinya orang tua dalam pembelajaran PAI apakah orang tua mendapat informasi yang cukup, beliau memaparkan sebagai berikut;

“Kami selaku orang tua sangat mendukung sekali dengan adanya penerapan pembelajaran saintifik terutama pada mata pelajaran PAI Ya orang tua berpartisipasi dan berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik terutama pada mata pelajaran PAI di Mi Ma'arif Bandungrejo untuk membentuk peserta didik memiliki ahlaqkul karimah Ya orang tua berpartisipasi dan berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik terutama pada mata pelajaran PAI di Mi ma'arif” (Wawancara tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.00).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Saintifik komite dan orang tua juga berperan penting dalam pembelajaran saintifik di MI Ma'arif Bandungrejo Kami selaku orang tua sangat mendukung sekali dengan adanya penerapan pembelajaran saintifik terutama pada mata pelajaran PAI Ya orang tua berpartisipasi dan berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik terutama pada mata pelajaran PAI di Mi Ma'arif Bandungrejo untuk membentuk peserta didik memiliki ahlaqkul karimahYa orang tua berpartisipasi dan berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik terutama pada mata pelajaran PAI di Mi Ma'arif.

B. Pembahasan

Data yang dikemukakan disini adalah hasil penelitian yang di peroleh dari pengamat/ obwervasi pada saat proses pembelajaran dan wawancara langsung terhadap subjek penelitian (Kepala Sekolah dan Pendidikan Guru Agama Islam) dan obyek siswa kelas V serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang

diperlukan tentang perencanaan dan proses penerapan pembelajaran saintifik.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Menggunakan Pembelajaran Saintifik Di Kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak.

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Guru Agama Islam telah menyiapkan semua dari Prota, Silabus, RPP, metode dan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan ada beberapa persiapan yang diperlukan seorang guru Pendidikan Agama Islam MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak, sebelum proses pembelajaran (RPP), metode dan media serta lembar penilaian. Berikut beberapa perencanaan yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Silabus

Perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan, mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya, informasi, finansial, metode, media dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penuntasan kebijakan, penentuan program, materi pembelajaran penentuan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber

belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pembelajaran yang digunakan.

Dalam hasil pengamatan dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka silabus sangat diperlukan guru untuk mengetahui kompetensi dasar, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap materi. Mengetahui materi pokok pembelajaran pendidikan agama islam apa saja yang perlu disampaikan kepada peserta didik dan penilaian dalam setiap proses pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus dan mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah sangatlah penting terutamanya bagi guru, karena guru apabila tidak ada rencana pembelajaran maka pengajar pun bisa dikatakan kurang efektif. Untuk itu seorang guru perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

sebelum pembelajaran dimulai. Proses belajar yang kompleks itu melibatkan sejumlah komponen, yang terdiri atas, guru, tujuan pelajaran, manajemen interaksi dan siswa.

b. Metode dan Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem. Didalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang paling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu. Peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Guna mencapai hasil belajar yang optimal semua komponen dalam proses belajar tersebut tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan metode dan media pengajaran. Yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V sangat bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Pak Nasrodin, S.Pd.I, yaitu:

Begitu mau untuk membuat peserta didik itu meningkatkan proses belajarnya maka seorang guru sebelum mengajar sangat perlu untuk menyiapkan media pembelajaran dan metode yang bisa meningkatkan proses belajar untuk pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Metode yang bisa membuat peserta didik lebih kreatif, aktif dan mandiri, misalnya materi yang akan dibahas tentang ayat Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat satu sampai sepuluh maka yang dipersiapkan seorang guru yaitu menyiapkan materi dengan media short kata kemudian peserta didik menyusun kata sesuai cara kerja yang telah dibuat guru. Guru membuat rubrik penilaian yaitu format penilaian untuk individu dan kelompok. Guru membuat lembar sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam penyusunan ayat Al-Qur'an surat Al-Adiyat oleh guru harus dibuat seperti permainan sehingga peserta didik merasa senang terhadap pembelajaran PAI dan tidak membosankan.

C. Evaluasi Pendidikan

Penelitian merupakan kegiatan yang menggunakan berbagai metode untuk menemukan performans individu atau kelompok yang mengandung pengumpulan informasi. Menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan

Bentuk penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak adalah penelitian mengamati pelaksanaan diskusi untuk melihat siswa dengan lembar observasi yang menilai (sikap). Penilaian portofolio (keterampilan) dan penilaian tes (pengetahuan). Penelitian ulangan harian, penilaian Ujian Tengah Semester (UTS), dan penilaian Ujian Akhir Semester (UAS).

Membuat perencanaan penilaian merupakan bagian dari upaya yang dilakukan seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk kesuksesan proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menentukan media pembelajaran, rubrik, penilaian yang cocok dengan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik melalui pembelajaran saintifik.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengembangan sumber belajar yang meningkatkan proses belajar peserta didik dibidang agama yaitu:

1. Mencari/ menentukan media pembelajaran yang cocok untuk setiap materi yang akan diberikan peserta didik.
2. Menentukan Rubrik penilaian yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
3. Mengembangkan model-model pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik.

2. Penerapan Pembelajaran Saintifik Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang

direncanakan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengontuk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang dtiemukan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang telah dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik danpsikis secara kontekstual, kegiatan ini dilakukan dengan pembelajaran saintifik yang mencakup mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, serta kegiatan penutup harus meliputi rangkuman, umpan balik dan refleksi.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran saintifik meliputi tiga kegiatan pokok yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup selanjutnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan apresiasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru ataupun

peserta didik. Berikut hasil dokumentasi berupa RPP dari Pendidikan Agama Islam di Kelas V MI Ma'arif Bandungrejo

Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh khidmat, memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat-surat pendek dengan lancar dan benar, menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara internal, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologi bagi peserta didik.

Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan pengamatan terhadap demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberitahuan umpan balik, dan latihan-latihan kepada peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.

3. Dampak Penerapan Pembelajaran Saintifik Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak

Kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PAI Kelas V berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisimenyenangkan dan menantang, bermuatan pada nilai, etika, estetikika, logika dan kinestika. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Hasil belajar peserta didik akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara psikologis maupun psikologis seperti intelegensi,

sikap dan minat beserta usaha yang dilakukannya, pernyataan dari Pak Nasrodin yaitu:

Didalam kelas V MI setiap kelas mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda beda ada kelas yang tingkat intelegensi peserta didik tinggi, sedang dan rendah, ketika menghadapi kelas yang intelegensi tingka trendah maka dalam pencapaian target akan lebih lama dibandingkan kelas intelegensi tingkat tinggi dan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Pak Nasrodin mengenai Dampak pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar pesert adidik.

Dampak dalam penerapan pendekatan saintifik untuk peserta didik yang aktif mendapatkan nilai yang memuaskan, peserta didik yang pasif dia memperoleh nilai yang cukup/kurang memuaskan peserta didik yang biasa biasa saja. Selain itu, dampak dari pembelajaran saintifik tersebut yaitu: peserta didik semakin kreatif, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dampak juga bisa dilihat dari hasil akhir penilaian seperti nilai tes, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, nilai Spiritual, nilai Pengetahuan, nilai Keterampilan, dan nilai Ujian Akhir Semester yang sangat memuaskan.

Dengan adanya pembelajaran saintifik yang dilakukan guru PAI MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak ini mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam tidak lagi diremehkan oleh peserta didik, tidak ada lagi Pendidikan Agama Islam mudah, yang penting lulus, tidak penting hanya formalitas karena penilaian yang diberikan guru tidak hanya nilai pengetahuan seperti Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester tetapi juga penilaian sikap (spiritual dan sosial) dan penilaian keterampilan.

Proses Pembelajaran

Dengan diterapkannya pembelajaran saintifik yang pembelajarannya mencakup 5 hal seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan sebagaimana telah tertulis. Sebenarnya pembelajaran saintifik sudah diterapkan di pembelajaran PAI dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif Bandungrejo kecamatan Ngablak diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Persiapan guru sebelum mengajar guru telah membuat perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, pekan efektif dan tidak efektif, Silabus dan RPP. Dalam setiap kali pertemuan guru selalu membuat RPP supaya dalam pembelajaran akan terarah. Guru menyusun perencanaan atau RPP sesuai kurikulum 2013 dengan berpedoman pada Permendikbud 81a. selain itu, dalam perencanaan guru juga menyiapkan metode, media, materi dan penilaian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Penerapan Pembelajaran Saintifik

Proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan tersebut dilakukan penilaian yang kemudian dilanjutkan pada penilaian autentik. Penilaian autentik dilakukan guru sesuai dengan prosedur yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana dalam penilaian tersebut guru memiliki indikator-indikator sendiri untuk menilai.

3. Dampak Penerapan Pembelajaran Saintifik

Dampak penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik lebih kreatif, aktif, produktif, inovatif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap. Pengetahuan dan keterampilan. Selainitu, peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, meningkatkan motivasi dan semangat pesertadidik dan guru, meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari penilaian UH, UTS dan UAS

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Senantiasa mencari informasi terkini tentang kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik yang telah digunakan dalam proses pembelajaran, bisa mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas sebagai guru, mengadakan kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk selalu menciptakan lingkungan yang kondusif. Memperbaharui sarana, prasarana dan fasilitas sumber belajar. Menambah koleksi buku perpustakaan terlebih untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 yang belum ada pegangannya, meningkatkan hotspot yang sudah ada mungkin bisa menambah kemudahan peserta didik dalam belajar.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran saintifik guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam membuat media dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas, kreatifitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan penerapan pendekatan saintifik ini, diharapkan peserta didik lebih aktif, kreatif, serta senang belajar Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat dan memiliki ahlaqul karimah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 47

M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 392-393.

H.Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik Metodologi*

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras, 2007) h. 16. 48

Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Askara, 2004), h. 17-*

Mulyoto, S.Pd., M.Si, *Strategi Pembelajaran Di Era Kuirkulum 2013(Jakarta, Prestasi Pustakarya 2013) h. 104.*

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 54.55*

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 9462 Lexy J. Moleong, op. Cite, h. 320*

Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bnadung: Mandar Maju, 1990), h. 146*

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka ipt, 2002), h. 108*

56 Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1978), h. 84.57*

Suharsimi Arikunto, *op. Cite., h. 109.58 Ibid, h. 117* Mulyoto, S.Pd., M.Si, *Strategi Pembelajaran Di Era Kuirkulum 2013(Jakarta, Prestasi Pustakarya 2013) h. 10.*

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 9462 Lexy J. Moleong, op. Cite, h. 320*

" Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1978), h. 84.57* Suharsimi Arikunto, *op. Cite., h. 109.58 Ibid, h. 117"*

LEMBAR OBSERAVASI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke 1
 Hari/Tanggal :Kamis, 03 Januari 2023
 Pokok Bahasan : Prinsip-Prinsip dan Praktek Ekonomi dalam Islam
 Nama Guru : Nasrodin, S.Pd.I
 Mata Pelajaran :Pendidikan Agama Islam

NO	INDIKATOR/ASPEKYANGDIAMATI	RELAISASI	
		YA	TIDAK

	MENGAMATI		
1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	V	
2.	Siswa mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh Guru.	V	
3.	Siswa mengamati materi yang sudah di berikan oleh guru.	V	
	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	V	
5.	Siswa mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi		V
	MENCOBA		
6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba		V
7.	Siswa merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut		V
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	V	
9.	Siswa menalar untuk materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		V
	MENGGOMUNIKASIKAN		
10.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	V	
11.	Siswa mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan didepan kelas	V	

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : 2
 Hari/Tanggal : Senin, 20 -1-2023
 Pokok Bahasan : Masa datang Islam
 Nama Guru : Nasrodin, S.Pd.
 Mata Pelajaran : PAI

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	RELAISASI	
		YA	TIDAK

	MENGAMATI		
1.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	V	
2.	Siswa mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh Guru.	V	
3.	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru.	V	
	MENANYA		
4.	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	V	
5.	Siswa mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi	V	
	MENCOBA		
6.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	V	
7.	Siswa merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	V	
	MENALAR		
8.	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	V	
9.	Siswa menalar untuk materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	V	
	MENKOMUNIKASIKAN		
10.	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	V	
11.	Siswa mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan didepan kelas	V	

